

ANALISIS PENERAPAN *E-PROCUREMENT* OBAT DENGAN PROSEDUR *E-PURCHASING* BERDASAR *E-CATALOGUE* DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

ANALYSIS OF DRUG E-PROCUREMENT APPLICATION WITH E-PURCHASING PROCEDURES BASED ON E-CATALOGUE IN THE DISTRICT/CITY OF HEALTH DIVISION IN CENTRAL JAVA

Sutriatmoko¹⁾, Satibi¹⁾, Diah Ayu Puspendari²⁾

1) Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

2) Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

ABSTRAK

Obat merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan, sehingga pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat. Metode yang dilakukan Pemerintah adalah dengan menerapkan *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing* berdasarkan *e-catalogue*. Kebijakan ini diharapkan mampu mewujudkan pengadaan obat yang efisien. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana variabel manajemen dan kontrol data, kualitas hasil dan produksi, dan hubungan dengan mitra kerja berpengaruh pada kinerja *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing* berdasarkan *e-catalogue*, dan kinerja *e-procurement* obat berpengaruh pada efisiensi pengadaan obat. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif analitik melalui survei *cross sectional*. Variabel penelitian terdiri dari manajemen dan kontrol data, kualitas hasil dan produksi, hubungan dengan mitra kerja, kinerja *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing*, dan efisiensi pengadaan obat. Data diambil dengan metode survei menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Sampel penelitian yaitu apoteker yang terlibat dalam implementasi *e-procurement* obat di dinas kesehatan kabupaten/ kota di propinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan bulan Januari sampai Februari 2015. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan variabel manajemen dan kontrol data, kualitas hasil dan produksi, dan hubungan dengan mitra kerja baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing* berdasarkan *e-catalogue* dengan nilai signifikansi 0,000. Kinerja *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing* berdasarkan *e-catalogue* berpengaruh terhadap efisiensi pengadaan obat dengan nilai signifikansi 0,001.

Kata kunci: *e-procurement*, *e-purchasing*, *e-catalogue*, kinerja, efisiensi pengadaan obat

ABSTRACT

The drug is the most important part in the health service, so that the government is obliged to ensure the availability, equity and affordability of drugs. The method adopted by the Government is to implement *e-procurement* of drugs with *e-purchasing* procedure based on *e-catalogue*. This policy is expected to create efficient drug procurement. The implementation of *e-procurement* of the drugs has several barriers. because of the situation, this research needs to be done, with the objective to determine how the management variable and the data control, results quality and production, and the relationships with business partners affects the performance of *e-procurement* of drugs with *e-purchasing* procedure based on *e-catalogue*, and the performance of *e-procurement* of drugs affects the efficiency of drug procurement. The research method was descriptive analytic method through cross-sectional surveys. The research variables consisted of the management and control of data, results quality and production, relationships with business partners, the performance of *e-procurement* of drugs with the method of *e-purchasing*, and the efficiency of drug procurement. The data were collected using survey method and a questionnaire with Likert scale. The research samples were pharmacists that were involved in the implementation of *e-procurement* of drugs in the District/City Health Department in Central Java Province. The research was conducted from January to February. Data were analyzed using linear regression analysis. The research results showed that management and control variables of data, results quality and production, and relations with partners partially or simultaneously affected on the performance of *e-procurement* of drugs with *e-purchasing* procedure based on *e-catalogue* with a significance value of 0.000. The performance of *e-procurement* of drugs with *e-purchasing* procedure based on *e-catalogue* influenced the efficiency of drugs procurement with significance value of 0.001

Keywords: *e-procurement*, *e-purchasing*, *e-catalog*, performance, efficiency of drug procurement

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya untuk

Korespondensi

Sutriatmoko, S. Farm., Apt

Magister Manajemen Farmasi, Fakultas Farmasi

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Email : atmo.atmoko@gmail.com

investasi bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang produktif secara sosial dan ekonomi. Salah satu langkah penting pembangunan kesehatan Indonesia yang dimulai pada 1 Januari 2014 melalui implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bagi seluruh masyarakat secara bertahap.

Dalam implementasi JKN, diperlukan integrasi bagi semua subsistem kesehatan, salah satunya adalah subsistem sediaan farmasi dan

alat kesehatan. Berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015, dalam rangka meningkatkan kinerja dan efisiensi dalam proses pengadaan obat, baik untuk program JKN maupun program kesehatan lainnya pengadaan obat dan alat kesehatan Satuan Kerja Pusat dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) wajib menggunakan *e-catalogue*, dilakukan secara elektronik (*e-procurement*) dengan prosedur *E-purchasing*. *E-procurement* ini dilakukan dengan menggunakan Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) yang diselenggarakan oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE).

Dengan adanya sistem *e-catalogue*, selain meminimalisasi penyimpangan, memudahkan pihak pemerintah untuk lebih leluasa dalam memilih produk obat generik yang dibutuhkan; ketersediaan obat generik dapat lebih terjamin; *e-catalogue* menjadikan proses pengadaan barang/jasa disektor publik lebih efisien, waktu pengadaan lebih pendek; *e-catalogue* menyederhanakan proses; *e-catalogue* telah menghilangkan administrasi dan proses pengadaan barang/jasa yang cenderung rumit (*red tape*). Manfaat ini akan semakin terasa ketika semakin banyak barang/jasa yang dimasukkan kedalam *e-catalogue* (Kemenkes RI, 2013).

Manajemen dan kontrol data terhadap proses *e-procurement* merupakan salah satu keuntungan langsung yang diperoleh dari penerapan *e-procurement* (Teo *et al.*, 2009). Perbaikan proses bisnis dari dalam pengadaan obat publik dan meningkatnya kualitas barang yang diperoleh adalah merupakan manfaat yang diharapkan dari penerapan *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing*. Menurut Teo *et al.* (2009), hubungan dengan mitra kerja merupakan salah satu keuntungan tidak langsung dari penerapan *e-procurement*. Keberhasilan suatu sistem *e-procurement* membutuhkan proses yang efisien baik ditingkat hubungan pembeli dengan supplier dan tingkat alur kerja internal.

Menurut survei yang dilakukan oleh multilateral bank, menyebutkan adanya berbagai masalah dalam pelaksanaan *e-procurement*. Masalah tersebut antara lain :

kurang terintegrasinya sistem, proses dan dokumen tidak seragam, dan masalah terkait teknologi. Menurut Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, ditemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan *e-catalogue*, antara lain: masih banyak obat belum ada dalam *e-catalogue*, beberapa obat belum ada distributornya, sistem pembelian obat yang tidak mudah, waktu pengiriman lama/ obat datang terlambat, sulit koneksi jaringan, dan petugas belum dilatih khusus (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan melihat sistem pengadaan obat dengan cara *e-purchasing* berdasarkan *e-catalogue* yang baru berjalan, maka penelitian ini menarik dilakukan, karena selain memiliki banyak manfaat, *e-procurement* juga memiliki kelemahan-kelemahan/hambatan-hambatan yang harus diantisipasi, menganalisis sejauh mana pelaksanaan pengadaan obat pada dinas kesehatan kabupaten/kota dengan prosedur *e-purchasing* berdasarkan *e-catalogue*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari manajemen dan kontrol data, kualitas hasil dan produksi, dan hubungan dengan mitra kerja terhadap kinerja *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing* berdasarkan *e-catalogue*, dan pengaruh kinerja *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing* berdasarkan *e-catalogue* terhadap efisiensi pengadaan obat publik yang dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota di Jawa Tengah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik melalui *survey cross sectional* dengan metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di instalasi farmasi kabupaten/kota di Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah apoteker sebagai pengelola obat pada instalasi farmasi kabupaten/kota (IFK) yang terlibat langsung dalam proses pengadaan obat publik pada dinas kesehatan kabupaten/kota di Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2015.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 kuesioner yang berisi 41

item yang berisi pertanyaan yang spesifik mencakup indikator-indikator mengenai penerapan *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan penilaian menggunakan 4 poin skala Likert yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* Pearson dimana item pertanyaan valid bila r hitung $\geq 0,361$ (pada $n=30$) sedangkan suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ (Gunasekaran *et al.*, 2009). Dari 41 item pertanyaan, 7 pertanyaan dinyatakan tidak valid, sehingga untuk analisis selanjutnya item pertanyaan tersebut tidak digunakan. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif informasi responden dan analisis hipotesis. Analisis hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan berganda untuk menganalisis pengaruh variabel indikator penerapan *e-procurement* terhadap kinerja *e-procurement* obat dan efisiensi pengadaan obat publik di dinas kesehatan kabupaten/kota. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila hasil statistika terkomputerisasi menunjukkan nilai

$\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

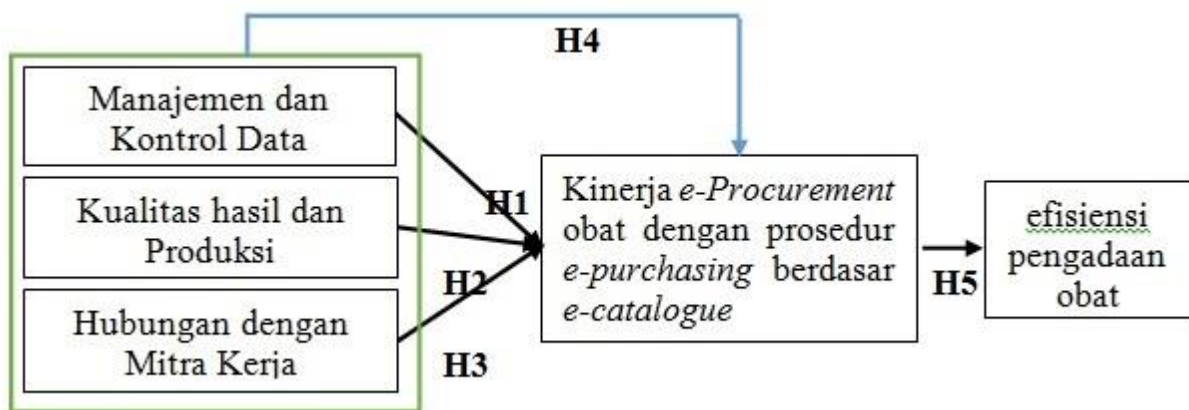
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner, sehingga item pertanyaan perlu dilihat validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 responden dengan metode Pearson *correlation* (valid jika nilai $\text{sig} > 0,361$) dan Cronbach's Alpha (reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$). Berdasarkan analisis statistika terkomputerisasi, dari 41 item pertanyaan, 7 pertanyaan dinyatakan tidak valid. Item pertanyaan nomor A6, B1, B7, C6, D5, E2 dan E5 dinyatakan tidak valid, sehingga untuk analisis selanjutnya item pertanyaan pada nomor tersebut tidak digunakan.

Lima variabel yang dipakai, yaitu variabel manajemen dan kontrol data, kualitas hasil dan produksi, hubungan dengan mitra kerja, kinerja *e-procurement* dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue*, dan efisiensi pengadaan obat dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,738; 0,754; 0,783; 0,661; 0,716.

KERANGKA KONSEP PENELITIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Tabel I. Karakteristik Responden

Penggolongan Karakteristik	Parameter	Jumlah Responden (N=44)	Proporsi (%)
Usia	21 - 30 th	1	2,3%
	31-40 th	22	50,0%
	41-50 th	16	36,4%
	>50 th	5	11,4%
Jenis kelamin	Laki-laki	17	38,6%
	Perempuan	27	61,4%
Pendidikan	Apoteker	34	77,3%
	S2	10	22,7%
Lama jadi PNS	< 5 th	0	0,0%
	5 – 10 th	15	34,1%
	10 – 15 th	14	31,8%
	> 15 th	15	34,1%
Lama terlibat pengadaan	1 – 3 th	4	9,1%
	3 – 5 th	17	38,6%
	> 5 th	23	52,3%
Jabatan dalam pengadaan	ULP	10	22,7%
	PPK	5	11,4%
	PPTK	9	20,5%
	PPHP	12	27,3%
	Tim POT	3	6,8%
	Staf Teknis	4	9,1%
	Bendahara	1	2,3%
Kepemilikan Sertifikat Pengadaan	Memiliki	22	50,0%
	Tidak memiliki	22	50,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Karakteristik Responden

Uji Normalitas

Suatu persamaan regresi dikatakan baik jika memiliki data yang terdistribusi mendekati normal atau normal (berbentuk lonceng). Pada penelitian dilakukan uji kolmogorov-smirnov pada 44 responden. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal. Dari hasil statistika terkomputerisasi didapatkan nilai signifikansi 0,287 sehingga data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Suatu persamaan regresi tidak boleh mengalami gejala multikolinearitas dengan ketentuan nilai VIF (*variance inflation factor*) > 10 (Santoso, 2014).

Pengukuran tingkat kepatuhan, selain menggunakan kuesioner MMAS-8 juga digunakan *pill count* yaitu menghitung sisa obat yang masih dimiliki pasien dibandingkan dengan jumlah obat yang diterima oleh pasien untuk satu bulan. Hasil *pill count* menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan pasien

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik lain yang perlu dilakukan adalah uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak mengalami gejala heteroskedastisitas yang dilihat dengan melihat nilai sig > 0,05. Dari Tabel III, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel II. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF
Manajemen dan kontrol data	1,933
Kualitas hasil dan produksi	1,701
Hubungan dengan mitra kerja	1,928

Tabel III. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai sig
Manajemen dan kontrol data	0,273
Kualitas hasil dan produksi	0,285
Hubungan dengan mitra kerja	0,828

Tabel IV. Hasil Analisis Menggunakan Regresi Sederhana

Variabel terikat	Variabel Bebas	Nilai sig	Nilai beta	Hasil hipotesis
Kinerja <i>e-procurement</i> dengan prosedur <i>e-purchasing</i> berdasarkan <i>e-catalogue</i>	Manajemen dan kontrol data	0,000	0,540	Secara parsial, ada pengaruh signifikan dan positif antara manajemen dan kontrol data terhadap peningkatan kinerja proses <i>e-procurement</i> obat publik dengan prosedur <i>e-purchasing</i> berdasar <i>e-catalogue</i> obat
	Kualitas hasil dan produksi	0,000	0,514	Secara parsial, ada pengaruh signifikan dan positif antara kualitas hasil dan produksi terhadap kinerja proses <i>e-procurement</i> obat publik dengan prosedur <i>e-purchasing</i> berdasar <i>e-catalogue</i> obat.
	Hubungan dengan mitra kerja	0,000	0,816	Secara parsial, ada pengaruh signifikan dan positif antara Hubungan dengan mitra kerja terhadap kinerja proses <i>e-procurement</i> obat publik dengan prosedur <i>e-purchasing</i> berdasar <i>e-catalogue</i> obat.

Pengaruh Manajemen dan Kontrol Data terhadap Kinerja Proses *e-procurement* Obat Publik dengan Prosedur *e-purchasing* Berdasar *E-catalogue*

Hasil penelitian menunjukkan bahwamanajemen dan kontrol data memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja proses *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Disamping itu didapatkan nilai beta sebesar 0,540 yang bernilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa manajemen dan kontrol

data memiliki pengaruh positif terhadap kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue*. *e-Procurement* telah berkembang menjadi penggunaan teknologi elektronik untuk merampingkan dan mengaktifkan kegiatan pengadaan suatu organisasi. Gunasekaran *et al.* (2008) menunjukkan bahwa teknologi *e-procurement* dapat mengurangi dokumen dan siklus pengadaan, memungkinkan pengadaan langsung dan tidak langsung dari barang dan jasa, memungkinkan kolaborasi dengan pemasok. Dengan dokumen pengadaan yang

lebih standar/seragam, prosedur administrasi berulang-ulang lebih sedikit. Dukungan positif bagi pengadaan elektronik pada kapasitas manajemen pengadaan dan kapasitas manajemen teknologi informasi, menunjukkan bahwa manajemen berkinerja tinggi berperan penting dalam pengembangan *e-procurement* obat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja proses *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing* berdasarkan *e-catalogue*.

Pengaruh Kualitas Hasil dan Produksi terhadap Kinerja Proses *e-procurement* Obat Publik dengan Prosedur *e-purchasing* Berdasar *e-catalogue*

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial kualitas hasil dan produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue*. Selain itu, didapatkan nilai beta sebesar 0,514 yang bernilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas hasil dan produksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue*.

Fungsi pembelian telah mengalami transformasi menjadi lebih dari sebuah fungsi klarikal (berkaitan dengan dokumentasi rutin dan administrasi) untuk fungsi manajerial, tapi juga lebih memiliki fokus strategis pada peningkatan posisi kompetitif organisasi perusahaan (Rajkumar, 2001). Teknologi informasi telah menjadi kunci perubahan dalam evolusi pembelian obat ke dalam fungsi yang lebih strategis, dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas rutin pengadaan dan memungkinkan organisasi pembelian untuk lebih fokus pada kegiatan yang memberikan nilai tambah.

Pengaruh Hubungan dengan Mitra Kerja terhadap Kinerja Proses *e-procurement* Obat Publik dengan Prosedur *e-purchasing* Berdasar *e-catalogue*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hubungan dengan mitra kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue*.

Disamping itu, didapatkan nilai beta sebesar 0,816 yang bernilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa hubungan dengan mitra kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue*.

E-procurement adalah proses dimana teknologi internet yang digunakan untuk menyederhanakan proses pengadaan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan efisiensi. Hal ini memungkinkan bagian pengadaan untuk dengan mudah berkomunikasi dengan para penyedia/supplier, pembeli, dan pelanggan, mengintegrasikan sistem "*back-office*" dengan transaksi. Hal ini juga penting untuk diingat bahwa proses pengadaan obat mencakup spektrum yang luas yang meliputi kegiatan perencanaan, pemesanan, penerimaan obat. *e-Procurement* dapat mendukung integrasi seluruh rantai pasokan dan kolaborasi dengan mitra kerja (Panayiotou *et al.*, 2004).

Pengaruh Manajemen dan Kontrol Data, Kualitas Hasil dan Produk, serta Hubungan dengan Mitra Kerja terhadap Kinerja Proses *e-procurement* Obat Publik dengan Prosedur *e-purchasing* Berdasar *e-catalogue* secara Simultan

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,834 yang berarti mempunyai tingkat keeratan sangat kuat.

Uji determinasi (*Adjusted R*²) bernilai 0,672 dimana nilai ini menunjukkan bahwa manajemen dan kontrol data, kualitas hasil dan produksi, dan hubungan dengan mitra kerja obat berpengaruh 67,2% terhadap kinerja pengadaan obat secara *e-purchasing* dan sisanya 32,8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti budaya organisasi, pengaruh iklim politik, penerapan manajemen mutu pelayanan publik, keterlibatan penyedia, dan sebagainya. Nilai F hitung sebesar 30,418 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 (< 0,05) yang menunjukkan bahwa manajemen dan kontrol data, kualitas hasil dan produksi, serta hubungan dengan mitra kerja secara simultan

atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue*.

Sistem pembelian pemerintah tidak jauh dari apa yang dijelaskan oleh (Harrington, 1991), perbaikan proses bisnis (*Process bisnis improvement* (PBI)), menekankan pada kualitas dan peningkatan produktivitas, eliminasi birokrasi, dan penyederhanaan proses. Kebijakan dalam penggunaan *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing*, perencanaan pengadaan obat yang baik, dan evaluasi terus menerus, semua diperlukan untuk meningkatkan kinerja *e-procurement* obat dengan prosedur *e-purchasing*.

Pengaruh Kinerja Proses *e-procurement* Obat Publik dengan Prosedur *e-purchasing* Berdasar *e-catalogue* terhadap Efisiensi Pengadaan Obat

Pada penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue* terhadap efisiensi pengadaan obat, terbukti dari nilai probabilitas dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) bersifat positif karena nilai beta yang didapatkan bernilai positif (0,867). Proses pengadaan barang/jasa melalui *e-purchasing* di

Pemerintah Kabupaten/Kota dapat membantu meningkatkan pemasukan atau keuntungan karena berhasil menurunkan harga obat lebih rendah dari harga pasar. Penurunan harga peroleh obat lebih rendah dari harga pasar tersebut wujud efisiensi dan efektifitas proses pengadaan obat. Menurut Arney *et al.* (2014), pengadaan obat di Amerika Serikat pada Departemen Pertahanan dan Departemen Urusan Veteran mengalami penghematan sebesar 24% dari harga obat untuk sektor komersial. Salah satu contoh fakta aktual yang terjadi di Indonesia yang diungkapkan oleh Stefanus (2014), dengan adanya implementasi *e-procurement* obat berdasarkan *e-catalogue*, dengan contoh pengadaan Amoxilin harga regional 1, 2013 terjadi penghematan 40%, 2014 terjadi penghematan 23,5%. Hal senada juga terungkap dari hasil rekapitulasi pengadaan obat dengan cara *e-procurement* dengan prosedur *e-purchasing* berdasarkan *e-catalogue* yang dilakukan di Kabupaten Wonosobo tahun 2013 dan 2014 terjadi penghematan 36% dan 31%. Dengan peningkatan kinerja *e-purchasing* obat, mencapai nilai terbesar untuk uang (*value for money*), dengan anggaran yang terbatas pemenuhan kebutuhan obat untuk program JKN dapat terpenuhi dengan baik.

Tabel V. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Tergantung	Variabel Bebas	B	F	Sig	R	Adjuted R ²
Kinerja <i>e-procurement</i> dengan prosedur <i>e-purchasing</i> berdasarkan <i>e-catalogue</i>	Manajemen dan kontrol data	0,221				
	Kualitas hasil dan produksi	0,202	30,418	0,000	0,834	0,672
	Hubungan dengan mitra kerja	0,446				

Tabel VI. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel terikat	Variabel Bebas	Nilai sig	Nilai beta	Hasil hipotesis
Efisiensi pengadaan obat	Kinerja <i>e-procurement</i> dengan prosedur <i>e-purchasing</i> berdasarkan <i>e-catalogue</i>	0,001	0,867	Ada pengaruh signifikan dan positif antara kinerja proses <i>e-procurement</i> obat publik dengan prosedur <i>e-purchasing</i> berdasar <i>e-catalogue</i> obat terhadap efisiensi pengadaan obat.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Manajemen dan kontrol data terhadap peningkatan kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue* dengan nilai signifikansi 0,000. Adanya pengaruh signifikan dan positif kualitas hasil dan produksi terhadap kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue* dengan nilai signifikansi 0,000. Adanya pengaruh signifikan dan positif antara hubungan dengan mitra kerja terhadap kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue* dengan nilai signifikansi 0,000. Manajemen dan kontrol data, kualitas hasil dan produk, serta hubungan dengan mitra kerja secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue* dengan nilai signifikansi 0,000. Kinerja proses *e-procurement* obat publik dengan prosedur *e-purchasing* berdasar *e-catalogue* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap efisiensi pengadaan obat dengan nilai signifikansi 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Arney, L., Yadav, P., Miller, R., dan Wilkerson, T., 2014, Strategic Contracting Practices to Improve Procurement of Health Commodities, *Global Health, Science and Practice*, **2**: 295.
- Gunasekaran, A., McGaughey, R.E., Ngai, E.W.T., Rai, B.K., 2009, E-Procurement adoption in the Southcoast SMEs. *International Journal of Production Economics*, **122**: 161–175.
- Gunasekaran, A., Ngai, E.W.T., 2008, Adoption of E-Procurement in Hong Kong: An Empirical Research, *International Journal of Production Economics*, **113**: 159–175.
- Harrington, H.J., 1991, *Business Process Improvement: The Breakthrough Strategy for Total Quality, Productivity, and Competitiveness*, 1 edition. ed., McGraw-Hill
- Kemenkes RI, 2013. Rapat Konsultasi Nasional Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat

Kesehatan Tahun 2013, *Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian kesehatan RI*, 3–16.

- Kemenkes RI, 2014, Evaluasi Implementasi Pedoman dan Standar di Provinsi Sulawesi Tengah, *Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan*.
- Panayiotou, N.A., Gayialis, S.P., Tatsiopoulou, I.P., 2004, An E-Procurement System for Governmental Purchasing, *International Journal of Production Economics*, **90**: 79–102.
- Rajkumar, T.M., 2001, E-Procurement: Business and Technical Issues, *Information Systems Management*, **18**: 52–60.
- Santoso, S., 2014, *Satistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Edisi Revisi. ed. PT Elex Media Computindo, Jakarta.
- Stefanus, B., 2014, *Evaluasi Tentang Implementasi Program E-Katalog Obat Tahun 2013 & 2014*.
- Teo, T.S.H., Lin, S., Lai, K., 2009, Adopters and non-Adopters of e-Procurement in Singapore: An Empirical Study, *Omega*, **37**: 972–987.